

Khutbah Raya Aidilfitri 2021

akuislam.com



Khutbah ini boleh diubah perkataannya mengikut kesesuaian panggilan dalam keluarga dan menambah isi yang relevan dengan topik khutbah

Tajuk khutbah: Hubungan Silaturahmi Tetap Diperkukuh Meskipun Dilanda Pandemi

Khutbah Pertama

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ،

Allahuakbar Allahuakbar Allahuakbar

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ،

Allahuakbar Allahuakbar Allahuakbar

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ.

Allahuakbar Allahuakbar Allahuakbar

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Allahuakbar Kabiraw Walhamdulillahi Kasiraa Wa Subhanallahi Bukrotaw Wa Asiilaa

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Laa ilaha illaallahu Wallahu Akbar Allahuakbar Walillahil-hamd

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ،

Alhamdulillah Alhamdulillahil-ladzi Hadaana Subulas-salam

وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ،

Wa Afhamanaa Bisyarī'atin-nabiyyil Karim

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَمَّا بَعْدُ:

Allahumma Solli Wassalim Wabaarik 'Ala Sayyidina Muhammadin Wa 'Ala Ali Sayyidina Muhammadin Amma Ba'
du

فِيَايُهَا الْإِخْوَانُ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ،

Faya Ayyuhal Ikhwan, 'Usiikum Wanafsi Bitaqwallahi Watho'atihi La'allakum Tuflihuun

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
مُسْلِمُونَ.

Qolallahu Taala Yaa Ayyuhalladzina Aamanut-taqullaha Haqqo Tuqootihi Walaa Tamuu Tunna illaa Wa antum
Muslimun

صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Sodaqollahul-adziim

Keluargaku yang dirahmati Allah,

Walaupun saat ini kita masih lagi dalam suasana pandemik, namun alhamdulillah, pagi ini kita masih diberi kesempatan untuk merasakan kebahagiaan.

Meskipun saat ini kita dalam waktu yang sulit, tapi alhamdulillah, pagi ini kita masih diberi kekuatan untuk merayakan hari kemenangan yang penuh kebahagiaan.

Semoga kita dianugerahi umur yang panjang sehingga dapat kembali menikmati kelazatan ibadah pada Ramadhan yang akan datang.

Keluargaku yang dirahmati Allah,

Banyak sekali hikmah, pelajaran dan makna yang dapat kita ambil dari penularan Covid-19.

Di antaranya, kita diingatkan untuk selalu bersabar dan bersyukur dalam pelbagai situasi dan keadaan.

Sabar dan syukur adalah dua senjata bagi seorang mukmin dalam mengharungi kehidupan di dunia.

Jika kita tidak menghiasi diri kita dengan sifat sabar dan syukur dalam situasi seperti ini, maka kita tidak akan mendapat apa-apa kecuali kerisauan, kepenatan, kesusahan, dan kesedihan.

Sebaliknya, jika kita tanamkan sabar dan syukur dalam hati kita, maka kita akan mendapat redha Allah dan pahala yang besar di kehidupan akhirat.

Penularan virus ini juga mengingatkan bahawa kita adalah makhluk yang lemah.

Hanya dengan makhluk yang sangat kecil itu, ramai orang menjadi tak terdaya. Banyak orang jatuh sakit.

Bahkan banyak orang meninggal dunia.

Perkara ini seakan mengikis kesemua kesombongan pada diri manusia.

Manusia itu makhluk lemah yang memiliki banyak keterbatasan. Tidak selayaknya ia menyombongkan dan membanggakan dirinya.

Tersebarnya virus ini juga mengingatkan kita akan kematian.

Manusia pasti akan mati. Manusia tidak selamanya hidup di dunia ini. Semuanya pasti akan berakhir dengan kematian.

Tidak seorang pun dapat mempercepatkan kematian atau melewatkannya walau sesaat pun. Kematian adalah pintu yang akan dimasuki oleh setiap insan.

Ajal tidak akan meminta izin kepada orang muda yang sihat. Maut juga tidak akan mengasihani kepada orang tua yang sakit.

Maut akan menjemput seseorang secara tiba-tiba tanpa diberitahu terlebih dahulu.

Dan virus ini juga adalah satu diantara sekian sebab kematian manusia.

Menjalarnya virus ini juga mengingatkan kepada kita akan erti pentingnya dari ilmu agama.

Tanpa ilmu agama, kita tidak akan mampu menggali hikmah dari suatu kejadian.

Tanpa ilmu agama, kita tidak akan dapat bersabar dan bersyukur seperti yang sepatutnya.

Tanpa ilmu agama, kita tidak akan mampu menghadapi musibah sesuai tuntunan syariat Islam.

Keluargaku yang dirahmati Allah,

Kita bersyukur kepada Allah kerana telah dianugerahi kekuatan untuk menunaikan ibadah puasa dan berbagai ibadah lainnya selama bulan Ramadhan.

Setiap kali selesai menunaikan suatu ibadah, seorang mukmin yang baik akan cemas.

Dia sangat berharap ibadahnya diterima oleh Allah.

Dan dia sangat takut, jangan-jangan ibadah yang telah dilakukan tidak diterima olehNya.

Harapan itu akan memotivasinya untuk terus melakukan ibadah sehingga dia dapat menghimpun bekal sebanyak-banyaknya untuk kehidupan akhirat.

Sedangkan ketakutan dan kekhawatiran itu akan mendorongnya untuk terus beribadah, kerana dia tidak tahu ibadah mana yang diterima oleh Allah SWT.

Keluargaku yang dirahmati Allah,

Setelah hak-hak Allah kita tunaikan selama Ramadhan melalui ibadah-ibadah yang kita lakukan, tibalah kini waktu untuk memenuhi hak-hak sesama hamba.

Hari raya adalah salah satu saat yang tepat untuk mengeratkan tali silaturahmi dan memperkuat hubungan persaudaraan sesama muslim.

Jangan jadikan alasan Covid-19 sebagai halangan untuk kita bersilaturahmi.

Kerana silaturahmi juga boleh dilakukan dengan pelbagai cara.

Jika tidak dapat bertemu fizikal, maka boleh sahaja diganti dengan pertemuan secara maya.

Di musim pandemik Covid-19 ini, kita memang dianjurkan untuk menjaga jarak fizikal.

Tetapi jarak persaudaraan tidak boleh renggang. Jarak persaudaraan harus tetap dekat. Jambatan penghubung antara keluarga harus tetap dibentangkan.

Keluargaku yang dirahmati Allah,

Dalam Sahih Ibn Hibban dari hadis Abu Hurairah radliyallahu 'anhu, dia berkata: Wahai Rasulullah, beritahulah aku tentang sesuatu yang jika aku kerjakan, maka aku akan masuk syurga. Lalu Rasulullah SAW bersabda:

Berikanlah makanan, sebarkanlah salam, sambunglah tali silaturahmi dan lakukan solat malam ketika orang-orang lain tidur, maka engkau akan masuk syurga dengan selamat"

(HR. Ibnu Hibban)

Keluargaku yang dirahmati Allah,

Sekarang memang musim pandemik, tetap janganlah sampai membuatkan kita memutuskan tali silaturahmi.

Jangan sampai keluarga dan kerabat kita, merasa ditinggalkan dan diabaikan.

Walaupun sewaktu pandemik, kita tetap perlu menjaga hubungan baik dengan mereka.

Kita jaga hubungan baik itu dengan cara membantu mereka di kala mereka memerlukan bantuan. Kita beri pinjam mereka jika mereka perlu meminjam wang. Kita kunjungi mereka jika keadaan mengizinkan.

Jangan tunggu mereka berbuat baik kepada kita dahulu, baru kita balas kebaikan mereka. Jangan tunggu mereka mengunjungi kita dahulu, baru kita balas kunjungan mereka. Jangan tunggu mereka telefon dahulu baru kita balas menyapa.

Kita dahului mereka dengan itu semua. Kerana ini adalah kebaikan yang pahalanya besar. Jadilah orang yang pertama kali melakukannya. Kita berlumba-lumba dalam kebaikan.

Menyambung silaturahmi adalah salah satu kewajipan dan memutus silaturahmi termasuk salah satu dosa besar.

Rasulullah SAW bersabda yang bermaksud:

Tidak akan masuk syurga (bersama orang-orang yang lebih awal masuk syurga) orang yang memutuskan silaturahmi

(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Keluargaku yang dirahmati Allah,

Perkara silaturahmi juga termasuk membantu keluarga kita ketika mereka dalam keadaan yang memerlukan, terutama dalam suasana pandemik seperti sekarang ini.

Dalam hadis disebutkan, maksudnya:

Tidaklah seorang mukmin menyenangkan saudaranya kerana musibah yang menimpanya, kecuali Allah akan mengenakan kepadanya pakaian-pakaian kemuliaan di hari kiamat"

(HR Ibnu Majah)

Janganlah kita menganggap hubungan silaturahmi sebagai beban.

Jangan pula berfikir bahawa membina hubungan silaturahmi hanya akan menambah kesusahan yang sedang kita rasakan.

Bahkan sebaliknya, keluargaku sekalian, dengan sebab silaturahmi itulah Allah akan angkat kesusahan dari kita dan melapangkan rezeki kita.

Nabi SAW bersabda, yang bermaksud:

Barangsiapa menginginkan dipanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya, dan diselamatkan dari kematian yang buruk oleh Allah, maka hendaklah dia sambung tali silaturahmi dengan kerabatnya"

(HR Al-Hakim dalam al-Mustadrak)

Keluargaku yang dirahmati Allah,

Selain dari keluarga, kita juga harus lakukan perkara yang sama kepada orang lain.

Kita jadikan hari raya sebagai momentum untuk mengeratkan hubungan kita dengan tetangga, sahabat, dan seluruh lapisan masyarakat.

Saling bermaaf-maafan harus menghiasi hari raya kita.

Yang lalu biarlah berlalu. Kita maafkan kesalahan orang lain kepada kita. Kita adalah saudara-saudara sesama Islam. Kita adalah bersaudara sesama bangsa.

Di akhirat kelak, janganlah kita termasuk mereka yang membawa pahala solat, puasa, dan berbagai ibadah yang lain, tetapi dalam masa yang sama juga membawa dosa yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia.

laitu mereka yang berbuat zalim kepada orang lain dan belum sempat meminta maaf sampai ajal tiba.

Mereka adalah orang yang rugi serugi-ruginya di akhirat kelak.

Pahala mereka akan diambil dan diberikan kepada orang-orang yang mereka zalimi. Jika tidak cukup, maka dosa-dosa orang yang mereka zalimi akan diambil dan ditimpakan kepada mereka lalu mereka dilemparkan ke api neraka.

Na'udzu billahi min dzalik.

Demikianlah khutbah yang singkat ini.

Mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

Azubillahi minassyaitonir-rojim

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Bismillahir rahmanir rahim

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Innaa A'thoinaakal-kautsar, fa sholli lirobbika wan-har, inna syaani'aka huwal-abtar

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ

Barakallahu li walakum fil QurAanil Adziim

وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.

Wanafa'anii wa iyyakum bimaa fiihi minal Aayaati wazzikril Hakiim

وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ..

Wataqobbal minni waminkum tilaawatahu innahu huwas-sami'ul adziim

فَاسْتَغْفِرُوا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Fastaghfiruu innahu huwal ghofurur-rohim

Selepas habis khutbah pertama khatib hendaklah duduk sebentar.

Bagi khatib yang membaca khutbah dalam keadaan duduk hendaklah diam buat seketika sebelum meneruskan khutbah kedua.

Khutbah kedua

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Allahuakbar! Allahuakbar! Allahuakbar! Allahuakbar! Allahuakbar! Allahuakbar! Allahuakbar!

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا

Allahuakbar kabiraw walhamdulillahi kasiiraa

وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Subhanallahi bukrataw wa asiilaa

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Laa ilaha illaallahu wallahu akbar

اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Allahuakbar walillahil-hamd

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillahi wassolatu wassalamu 'ala sayyidina muhammadin wa 'ala alihi wasohbihi ajmain

أَمَّا بَعْدُ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ.

Amma ba' : Ya Ayyuhan-nas Ittaqullah

قال الله تعالى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ.

Qolallahu Taala Ya Ayyuhallazina Aamanut-taullaha Haqqo Tuqotih Walaa Tamutunna illaa Wa antum muslimun

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.

Allahummaghfirli mukminina wal mukminat wal muslimina wal muslimat al ahyaa'i minhum wal amwatt.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Rabbana Aatinaa fiddunya Hasanah Wafil Aakhirati hasanataw waqinaa 'Azabannar.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنَّ لَنَا تَغْفِرَ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

Rabbana zholamna anfusanaa wa inlam taghfirlana watarhamna lanakuu-nanna minnal khoshiriin

عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

'Ibaadallah! Innallaha ya'muru bil 'adli wal ihsan wa 'itaa 'izilqurba wayanha 'anil fahsyaa'i wal munkari wal baghy
ya'izzukum la'allakum tazakkaruun

وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكِّرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِيدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Wazkurullahal Aazima yazkurkum washkuruhu 'ala ni'amih yazidkum walazikrullahi akhbar

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.

Wallahu ya'lamu maa tasna'uun

Marilah kita berdoa agar ALLAH mengampuni dosa kita, dan dosa kaum muslimin dan muslimat.

Ya ALLAH! ampunilah kaum muslimin dan muslimat, samada yang masih hidup ataupun yang telah mati.

Ya ALLAH! ampunilah dosa kami dan ibubapa kami.

Ya ALLAH Engkau itu Maha Pemaaf dan suka kepada kemaafan, maafkanlah semua. Wahai Tuhan Kami, janganlah Engkau ambil tindakan jika kami terlupa atau tersilap. Wahai Tuhan Kami! Janganlah bebankan kami dengan apa yang kami tidak mampu.

Ya ALLAH! berkatilah keluarga kami, kukuhkanlah kasih sayang antara kami, jadikanlah kami sentiasa berpegang dengan agamaMU.

Ya ALLAH! bimbinglah kami kepada akhlak yang baik, tiada yang dapat membimbing kami kepada hal itu melainkan Engkau.

Ya ALLAH! jauhilah kami daripada akhlak yang buruk, tiada yang dapat menjauhkan kami dari hal itu melainkan Engkau.

Ya ALLAH! Lindungilah kami dan negara kami daripada bencana kemusnahan dan kerosakan. Bimbinglah kamipara pemimpin kami agar menjadi hambahambaMU yang soleh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Allahuakbar Allahuakbar Allahuakbar

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Laa ilaha illaallahu Wallahu Akbar

اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Allahuakbar walillahil-hamd

Maka Tamatlah Khutbah Pada Hari Tersebut

Saya mengucapkan Selamat Hari Raya Aidilfitri, Maaf Zahir & Batin kepada semua pembaca web
akuislam.com